

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUDIDAYAAN BIBIT UMBI GARUT DI DUSUN KORIPAN 2, DESA DLINGO, BANTUL ARTIKEL



Fadia Fitriyanti

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul,
Yogyakarta, 55183
Email: yantifadia@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM) 001 didusun Koripan 2 Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan bibit tanaman umbi Garut, sehingga pendapatan ekonomi masyarakat akan meningkat. Target khusus dan luaran yang dihasilkan dari program KKN PPM ini adalah pertama pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan bibit tanaman umbi Garut dimana tanaman umbi garut ini dibuat menjadi emping dan menjadi makanan khas dari daerah Koripan II. Persoalannya adalah keterbatasan jumlah pasokan bahan baku untuk pembuatan emping garut ini sangat kurang karena masa panen yang lama yaitu 8 bulan. Dengan demikian dapat dilakukan pembibitan untuk tanaman umbi garut ini dengan menggunakan polybag untuk memperpendek masa panen, sehingga tidak perlu menunggu 8 bulan. Dengan mengadakan pelatihan budidaya tanaman umbi garut terlebih dahulu kepada masyarakat khususnya kelompok tani, bagaimana cara melakukan pembibitan untuk tanaman umbi garut ini, diikuti dengan pendampingan pembudidayaan bibit tanaman tersebut.

Metode yang akan dipakai untuk mencapai tujuan tersebut yaitu untuk persoalan pembudidayaan tanaman umbi Garut, langkah awal mengadakan pelatihan pembibitan umbi Garut, dan pendampingan pembibitan tanaman umbi Garut. Langkah selanjutnya kegiatan yang dilakukan dalam pembudidayaan umbi Garut, pertama menghubungi pemateri, mengadakan pelatihan pembudidayaan kepada Kelompok Tani, pendampingan pembibitan.

Pelatihan pembudidayaan umbi garut ini diikuti oleh masyarakat Dusun Koripan II khususnya kelompok Tani. Dalam proses pelatihan yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan pemateri, masyarakat berkesempatan untuk bertukar pendapat antara Narasumber dan masyarakat itu sendiri untuk menambah pengetahuan dalam penanaman umbi garut. Kegiatan pendampingan pembibitan tanaman umbi garut disediakan dua lahan pembibitan umbi garut yaitu menggunakan sistem polybag dan lahan biasa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara penanaman pembibitan dipolybag dan dilahan biasa sehingga dapat diketahui keunggulan masing-masing.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, pembudidayaan bibit umbi garut

PENDAHULUAN

Dusun Koripan II dilihat dari segi geografis terletak di $7^{\circ} 56' 12,70''$ LS $110^{\circ} 28' 10',44''$ BT. Di dusun ini memiliki 4 RT yaitu, RT 01 terletak di ujung Selatan dari balai dusun, kemudian RT 02 terletak dekat perempatan ke Selatan sekitar 40 meter, selanjutnya RT 03 terletak di sebelah Utara Masjid Dusun Koripan II, dan RT 04 terletak di sebelah ujung Timur. Letak antara masing-masing RT terpaut cukup jauh, memiliki batas wilayah sebelah Utara Kelurahan Temuwuh, sebelah Selatan Dusun Pokoh 1, sebelah barat Dusun Koripan I, dan sebelah Timur Kelurahan Temuwuh.



Sumber Foto: Dokumen Pribadi

Gambar 1. Peta Dusun Koripan II

Kondisi pertanian yang ada di daerah Koripan II lebih dominan menghasilkan tanaman, singkong, kedelai dan jagung yang mana beberapa tanaman tersebut akan dipanen setiap empat bulan sekali. Selain beberapa tanaman diatas, salah satu tanaman yang menjadi pemasukan besar bagi warga Koripan II adalah tanaman umbi Garut.



Sumber Foto: Internet

Gambar 2. Tanaman Umbi Garut

Umbi Garut merupakan tanaman multifungsi, antara lain penghasil pati dan bahan baku industri emping garut, yang diketahui sebagai makanan sehat. Selain itu limbah pengolahan umbi garut berupa kulit dan ampas juga dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak.¹

Umbi Garut merupakan salah satu tanaman umbi-umbian yang akan dipanen satu tahun sekali karena masa panennya 8 bulan yang akan menghasilkan umbi Garut yang berkualitas guna dijadikan emping Garut sebagai makanan khas dari daerah Koripan II. Dengan banyaknya peluang pertanian yang ada di dusun Koripan II berbanding lurus dengan keadaan tanah yang ada disana, keadaan tanah yang relatif

kering dan sebagian tanah berwarna merah, membuat tanaman Umbi Garut memang cocok ditanami dan dijadikan mata pencaharian utama warga.



Sumber Foto: internet

Gambar 3. Emping dari Umbi Garut

Program KKN-PPM 001 yang berlangsung tanggal 15 Januari sampai dengan 15 Februari 2018 ini diharapkan dapat melakukan program untuk mengatasi berbagai permasalahan dusun Koripan II berkaitan dengan masa panen yang panjang yaitu 8 bulan.



Sumber Foto: Dokumen Pribadi

Gambar 4. Mahasiswa KKN 001



Sumber Foto: Dokumen pribadi

Gambar 5. Penerjunan Mahasiswa KKN 001 di dusun Koripan II

Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan berupa pembudidayaan tanaman Umbi Garut untuk meningkatkan stock bahan baku pembuatan emping Garut, mengadakan pelatihan dan pendampingan bagaimana pembudidayaan umbi Garut agar dapat dipercepat masa panennya. Dianjurkan penggunaan bibit cabutan sisa panen untuk perbanyak umbi garut karena dapat

menghemat umbi, tentunya ini merupakan penghematan pemakaian umbi yang cukup besar, karena untuk kebutuhan bibit bisa memanfaatkan sisa cabutan tanaman garut setelah panen yang biasanya hanya ditanam kembali ke dalam tanah.² Selain itu juga melakukan pembudidayaan tanaman umbi garut di polybag.



Sumber Foto: artikel Ninik Setyowati

Gambar 6. Umbi sisa Panen

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan sebagai berikut .

1. Forum grup discussion (FGD).

Dilakukan kauskus antara kelompok KKN dengan masyarakat Koripan II. Sebelum melaksanakan program KKN kami membuka forum grup discussion untuk memaparkan program kerja KKN dalam satu bulan dan kami meminta masyarakat untuk memberikan dukungan dalam terwujudnya program KKN.

2. Praktik

Terjun langsung untuk melaksanakan program kerja yang telah direncanakan.

3. Perantara atau penghubung.

Mahasiswa KKN 001 melakukan komunikasi dengan suatu lembaga terkait dengan penanaman menggunakan metode polybag yang akan diterapkan pada pembudidayaan bibit tanaman garut. Selain itu, juga akan ikut mendampingi masyarakat khususnya di dukuh Koripan II melakukan pembudidayaan tanaman umbi garut.

Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu

1. Langkah awal akan dilakukan pertemuan dengan warga berkaitan dengan program kerja kegiatan KKN yang akan dilakukan.
2. Mengadakan pertemuan secara langsung kepada masyarakat khususnya Kelompok Wanita Tani menggali lebih lanjut berkaitan dengan kegiatan KKN yang akan diadakan.
3. Peningkatan jumlah bahan baku untuk pembuatan emping Garut dengan mengadakan pelatihan dan pembimbingan bagaimana cara menanam bibit tanaman umbi Garut.

PEMBAHASAN

1. Pelatihan pembudidayaan Umbi Garut

Tanaman umbi garut merupakan salah satu tanaman yang dapat membantu perekonomian masyarakat Dlingo khususnya Dusun Koripan II. Tanaman umbi garut ini sudah dapat diolah menjadi berbagai makanan dan olahan khas Dlingo yang sudah dapat dinikmati oleh kalangan masyarakat yang lebih luas, salah satunya seperti emping garut. Tanaman umbi garut ini dapat



tumbuh ditanah yang sangat kurang kesuburannya, selain itu proses penanaman dan perawatan umbi garut sangat mudah, tanaman umbi garut ini tidak perlu memerlukan perawatan serta hama dan penyakit yang khusus. Namun kendala yang dihadapi oleh masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat dalam proses penanaman umbi garut seperti, pengolahan tanah, penanaman, pembibitan, dan perawatan. Oleh karena itu adanya penyuluhan budidaya tanaman umbi garut untuk menambah pengetahuan dalam proses penanaman umbi garut bagi masyarakat khususnya masyarakat tani dan juga bagaimana menangani hama yang menyerang tanaman garut. Penyuluhan tanaman umbi garut ini diikuti oleh masyarakat Koripan II mulai dari pemuda, ibu-ibu dan bapak- bapak. Dalam proses penyuluhan ini masyarakat berkesempatan untuk bertukar pendapat antara Narasumber Bapak Mulyono (Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) dengan masyarakat itu sendiri untuk menambah pengetahuan dalam penanaman umbi garut.



Sumber Foto: Dokumen pribadi

Gambar 7. Pelatihan pembudidayaan Umbi Garut

Pelatihan pembudidayaan Umbi Garut

a. Pelaksanaan Program dalam Bentuk Tabulasi

No.	Nama Program	Sasaran	Jumlah Jam	Penanggungjawab
1	Penyuluhan Budidaya Tanaman Umbi Garut	Ibu-ibu, Bapak-bapak dan Pemuda Koripan II	3 Jam	Ita Purnasari

b. Rekapitalisasi Penggunaan Dana Masing-Masing Program Kerja dalam Bentuk Tabel

No.	Nama Program	Jumlah Jam Kerja Efektif	Jumlah Dana (Rupiah)	Sumber Dana
1	Penyuluhan Budidaya Tanaman Umbi Garut	3 Jam	368.000	KKN 001

c. Pencapaian Hasil

No.	Target	Awal	Akhir	Tingkat Kegiatan
1	Masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai budidaya tanaman umbi garut baik dalam segi teori maupun praktik yang dapat dimanfaatkan kapan saja	<p>a. Mendatangkan materi yang berkompeten dalam bidang pertanian khususnya tanaman umbi-umbian.</p> <p>b. Membuat FGD dengan masyarakat setempat</p>	<p>a. Sudah mendatangkan narasumber yang berkompeten dalam bidangnya</p> <p>b. Sudah melakukan sesi tanya jawab antara peserta dan pembicara</p>	100

Program ini mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat dimana indikator yang dapat dijadikan acuan ialah jumlah peserta yang hadir melebihi undangan yang telah dibagikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Selain itu, adanya program ini menjadikan masyarakat dapat lebih produktif dalam memproduksi emping garut. Selama ini masyarakat masih menanam ubi garut di pekarangan dan dapat dipanen pada usia 8 bulan dalam 1 tahun dengan menanam ubi garut dengan metode polybag diharapkan masyarakat dapat dipanen di pekarangan dengan masa panen 4 bulan dan dapat mengendalikan konsumsi air. Sedangkan untuk masalah hama tikus werok pada tanaman umbi garut masyarakat dapat menggunakan tanaman-tanaman yang mudah didapat di sekitar tempat tinggal dan ramah lingkungan. Seperti pohon patah tulang, buah mengkudu, cabe rawit, daun sirsak, daun kayu putih, dan buah bintaro yang diletakkan di tanah sekitar umbi garut.

2. Pendampingan Pelatihan Budidaya Tanaman Umbi Garut di Polybag.

Pada pelatihan ini disediakan dua lahan penanaman umbi garut yaitu menggunakan sistem polybag dan lahan biasa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara penanaman di polybag dan di lahan biasa. Begitu juga dengan tahapan penanaman dan keunggulannya yang masing-masing memiliki perbedaan tersendiri.



Sumber Foto: Dokumen pribadi

Gambar 8 Pendampingan Pelatihan Budidaya Tanaman Umbi Garut di Polybag

Pendampingan Pelatihan Pembudidayaan Tanaman Umbi Garut:

a. Pelaksanaan Program dalam Bentuk Tabulasi

No.	Nama Program	Sasaran	Jumlah Jam	Penanggungjawab
1	Pelatihan Budidaya Tanaman Umbi Garut di Polybag	Kelompok Wanita Tani	2 Jam	Nur Hamidah

b. Rekapitalisi Penggunaan Dana Masing-Masing Program Kerja dalam Bentuk Tabel

No.	Nama Program	Jumlah Jam Kerja Efektif	Jumlah Dana (Rupiah)	Sumber Dana
1	Pelatihan Budidaya Tanaman Umbi Garut di Polybag	2 Jam	114.000	KKN 001

c. Pencapaian Hasil

No.	Target	Awal	Akhir	Tingkat Kegiatan
1	Masyarakat memiliki alternatif dalam pembudidayaan bibit tanaman umbi garut selain di polybag	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan polybag, lahan, tanah, pupuk dan bibit - Masyarakat mempraktikkan langsung setelah mendapat penjelasan dalam penanaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia sesuai dengan rencana - Masyarakat melakukan penanaman langsung sesuai dengan materi yang disampaikan 	100 %

Meskipun penanaman umbi garut terbilang cukup mudah namun masyarakat masih menanam dibawah pohon karena masyarakat belum tergerak menggantikan tanaman palawijanya dengan umbi garut dikarenakan proses penanaman yang terbilang cukup lama sekitar 8-12 bulan. Dan



masyarakat belum tergerak untuk menanam menggunakan polybag sebagai salah satu cara untuk mengatasi kendala lahan yang digunakan untuk menanam.

Tanaman garut pada umumnya dapat tumbuh dengan baik pada kondisi tanah yang gembur. Tanah yang gembur dapat didapatkan selain dari membajak atau mencangkul dapat juga menggunakan media polybag. Selain itu juga tanaman garut biasanya ditanam pada saat musim hujan dengan tujuan mendapatkan perairan yang cukup untuk menghasilkan umbi garut yang unggul. Sistem penanaman umbi garut dipolybag dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh masyarakat berkaitan dengan lahan dan masa panen menjadi 4 bulan sekali sehingga nantinya akan dapat dipanen bulan Juli, yang selama ini panen umbi garut selalu dilakukan bulan September. Umbi Garut juga dapat dipanen lebih praktis karena dapat dilakukan dengan cara mengeluarkan umbi yang matang dari plastik polybag tanpa harus menggali umbi tersebut didalam tanah dan hasil panennya pun lebih baik dibandingkan hasil panen yang ditanam didalam tanah.

Pembudidayaan tanaman umbi garut dengan polybag dilakukan dengan menyiapkan polybag yang berukuran paling besar, dengan ditambahkan tanah yang sudah dicampur dengan pupuk, diisi tidak terlalu penuh ke dalam polybag, kemudian dibuat bolongan pada polybag. Setelah semuanya dilakukan barulah bibit mulai ditanamkan dipolybag dan disiram. Penanaman bibit umbi garut pada polybag dapat diletakkan di halaman rumah atau pekarangan rumah.

Penanaman umbi garut dengan polybag ini sangat baik apabila benar-benar diterapkan selain dapat memperpendek masa panen juga tanaman ini bisa ditempatkan juga dibagian lahan yang berbatu-batu atau dibuat sistem rak-rak dengan tujuan menghemat lahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang telah dilaksanakan di Desa Dlingo, Dusun Koripan II, Dlingo, DI Yogyakarta pada tanggal 15 Januari – 15 Februari 2018 maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan KKN berjalan dengan baik dan masyarakat sangat kooperatif. Adapun beberapa program kerja KKN dapat disimpulkan yaitu: Pembudidayaan emping garut dapat diproduksi lebih cepat dari yang sebelumnya 8 bulan sekali menjadi 4 bulan sekali, dan untuk meningkatkan produksi emping garut dapat dibudidayakan penanaman tanaman umbi garut dengan *polybag*.

REKOMENDASI

Apabila hasil panen tanaman umbigarut sudah melimpah yang menjadi persoalan berikutnya adalah pengemasan dan pengurusan ijin usaha bagi emping garut dan variasi produk dari tanaman umbi garut.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar C, dkk. (1999). Agribisnis Tanaman Garut, LSM Gema Pertapa, Jakarta. Kumalaningsih S, 1998, Aspek Pengembangan Produk Olahan dan Umbi Garut., makalah semi loka nasional pengembangan tanaman garut, Universitas Brawijaya Malang.

Ninik Setyowati, "Perbanyak Garut (Maranta Arundinacea L.) dari Bibit Cabutan Sisa Panen dengan Aplikasi Berbagai Pupuk Kandang", Pangan, Vol 21 No. 4 Desember 2012.

<http://empinggarutmadiun.blogspot.co.id/2017/03/produk-produk-olahan-dari-tanaman-garut.html>.

<http://www.litbang.pertanian.go.id/berita/one/2062/>